

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan kegiatan membaca merupakan kegiatan yang perlu dilatih dan dibiasakan pada siswa. Adler (1967) dalam Harjasujana dan Damaianti (2003:4) mengatakan bahwa tidak ada orang terdidik tanpa membaca. Membaca juga merupakan kegiatan yang kompleks yang meliputi pemahaman makna, interpretasi makna, reaksi pembaca, serta penerapannya terhadap kehidupan (Harjasujana dan Damaianti, 2003:3). Oleh karena itu, keterampilan membaca dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan pada siswa dari apa saja yang mereka baca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Kegiatan yang paling mendasar dari proses membaca ialah pengertian. Maksudnya memperoleh dan menciptakan gagasan, informasi, serta imaji mental dari segala sesuatu yang dicetak.

Dalam kegiatannya, membaca sering dikesampingkan dan menjadi kegiatan yang membosankan. Ahira (2010) mengatakan bahwa siswa banyak tidak memahami isi bacaan yang sudah dibacanya. Mereka membaca tanpa penghayatan dan pengikatan makna. Kalimat demi kalimat yang dibaca mengalir begitu saja. Padahal, membaca merupakan salah satu cara untuk dapat

mempelajari sesuatu ilmu dan sebagainya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca pada siswa berimplikasi pada ketidakinginan siswa untuk mengetahui dan mendalami suatu bacaan karena menganggap kegiatan membaca sebagai sesuatu yang membosankan. Selain itu, dalam proses pembelajarannya guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan strategi atau model yang dapat membantu minat siswa dalam membaca. Guru juga sering tidak memahami konsep dari membaca itu sendiri. Harjasujana dan Damaianti (2003:14) mengatakan bahwa kekeliruan konsep menimbulkan kesalahan pada seluruh pengajarannya. Membaca merupakan aktivitas pemberian dan penerimaan berita, guru juga harus tahu pula bahwa membaca merupakan komunikasi antara pembaca dan penulis.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya disebutkan bahwa membaca bukan hanya kegiatan membaca huruf-huruf begitu saja melainkan dalam proses kegiatannya, membaca diharapkan dapat memberikan pesan atau pemahaman terhadap apa yang sudah di baca. Hal ini berkaitan dengan salah satu kegiatan membaca pemahaman, yang salah satunya memiliki tujuan untuk memahami unsur-unsur fiksi.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan membaca di tingkat SMP salah satunya adalah membaca novel remaja baik asli atau terjemahan, dengan standar kompetensi menjelaskan alur, pelaku, dan latar dari novel tersebut. Dengan demikian, kegiatan membaca pemahaman diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya berkaitan dengan membaca novel remaja untuk memahami pola-pola atau unsur yang membangun novel tersebut.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca pernah dilakukan penelitian oleh Evi Febriyanti M. pada tahun 2006 dengan judul *Penerapan Metode STAD (Student Teams Achievement Division) dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII SMPN 29 Bandung*, menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan belajar siswa dengan menggunakan metode STAD. Juga pernah dilakukan oleh Dian Kurniati Utami pada tahun 2010 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Gatak Melalui Pembelajaran Membaca Cepat dan Efektif*, menyimpulkan terdapat peningkatan belajar dengan pembelajaran cepat dan efektif.

Berkaca pada hasil penelitian tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan bahwa strategi *mastery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca novel remaja. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan yang signifikan melalui penerapan strategi *mastery learning* pada kemampuan siswa dalam membaca pemahaman novel remaja di kelas eksperimen, dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan tersebut.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah penelitian, penulis mengidentifikasi masalah, yaitu rendahnya minat siswa dalam membaca. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sikap untuk membiasakan membaca. Padahal kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dalam kegiatan pembelajaran. Rasa malas dan bosan menjadi faktor utama rendahnya minat siswa dalam membaca, terlebih strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Selain itu, dalam membaca sastra/novel siswa masih bersikap *moody*, artinya membaca novel tergantung keinginan individu karena dirasa tidak terlalu penting dan membosankan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca pemahaman novel remaja?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *mastery learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman novel remaja pada siswa?
- 3) Apakah pembelajaran membaca novel remaja dengan menggunakan strategi *mastery learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman novel remaja siswa kelas VIII SMPN 3 Lembang;
- 2) mengetahui proses pembelajaran membaca novel remaja melalui strategi *mastery learning*;
- 3) mengetahui keefektifan penerapan strategi *mastery learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman novel remaja pada siswa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis berupa strategi yang dapat dijadikan salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, bisa menjadi referensi untuk penelitian pada mata pelajaran yang berbeda demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena memberikan pengetahuan serta pengalaman ketika berpraktek melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini mampu memberikan alternatif dalam memilih strategi dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk menggunakan strategi *mastery learning* dalam memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

3) Bagi Siswa

Penggunaan strategi *mastery learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca novel remaja. Selain itu, membuat siswa untuk memanfaatkan waktu yang disediakan dan digunakan sebaik mungkin pada pelaksanaan pembelajaran.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberi wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terhadap penggunaan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

1.4 Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1.4.1 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini penulis mempunyai anggapan dasar bahwa minat siswa dalam membaca masih rendah karena menganggap kegiatan membaca membosankan dan pembelajarannya tidak selesai dalam satu kali pertemuan. Dengan demikian, strategi *mastery learning* digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman novel remaja pada siswa.

1.4.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu strategi *mastery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman novel remaja pada siswa. Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a atau hipotesis kerja diterima dan H_0 atau hipotesis nol ditolak. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman novel remaja pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

H_a : Strategi *mastery learning* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman novel remaja di kelas VII.

H_0 : Strategi *mastery learning* tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman novel remaja di kelas VII.

1.5 Definisi Operasional

Istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran membaca pemahaman novel remaja (sinopsis novel) melalui startegi *mastery learning* merupakan proses belajar untuk memahami isi cerita, meningkatkan, dan memelihara motivasi siswa dalam membaca melalui aktivitas mengandalkan diri sendiri, pemberian waktu belajar yang sesuai, serta penguatan ingatan terhadap materi-materi yang telah dipelajari sehingga dapat menyentuh pribadi kehidupan siswa, menunjang keterampilan, dan meningkatkan pengetahuan.
- 2) Membaca pemahaman merupakan proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks, serta merupakan kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.